

Hubungan Persepsi Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Stimulasi Perkembangan Anak

Vistra Vefisia¹, Heni Hirawati Pranoto²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, vistravef@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, hirawati25@yahoo.com

Article Info

Article History

Submitted, 28 November 2019

Accepted, 29 March 2020

Published, 31 March 2020

Keywords: Perception, Stimulation, Child Development

Abstract

Stimulation of child development is not going well, lack of developmental stimulation by mothers due to maternal education factors, there are no means to stimulate, still believe the myth that every child will develop by itself, mother's perception of stimulation of child development is incorrect, lack of information about the stimulation of the development of children obtained from health workers, because health workers are more focused in monitoring the growth of children. Knowing the Relationship of Mother's Perception about Stimulation of Child Development and Stimulation of Toddler Development in Mothers Who Have Toddlers in Gogik Village, Semarang Regency. The study uses correlation analytic design with cross sectional approach. The number of samples in this study were 52 respondents with sampling using purposive sampling. Bivariate analysis using chi square test. There is a significant relationship between mothers' perceptions of child development stimulation and toddler development stimulation in mothers who have toddlers ($p = 0.002$). Health Workers Should provide care to children not only focus on the growth of the child but also provide care for the development of children especially related to the stimulation of child development.

Abstrak

Stimulasi perkembangan anak tidak berjalan dengan baik, kurangnya stimulasi perkembangan yang dilakukan ibu dikarenakan faktor pendidikan ibu, tidak tersedia sarana untuk menstimulasi, masih percaya mitos yang menyatakan bahwa setiap anak akan berkembang dengan sendirinya, persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak yang kurang benar, kurangnya informasi tentang stimulasi perkembangan anak yang di dapat dari tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan lebih fokus dalam pemantauan pertumbuhan anak. Mengetahui Hubungan Persepsi Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Stimulasi Perkembangan Batita Pada Ibu Yang Memiliki Batita Di Desa Gogik Kabupaten Semarang Penelitian menggunakan desain *analitik correlationl* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 responden dengan pengambilan

sampel menggunakan *Purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji chi Square. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi perkembangan batita pada ibu yang memiliki mabatita ($p=0.002$). Tenaga Kesehatan Hendakannya dalam memberikan asuhan kepada anak tidak hanya berfokus pada pertumbuhan anak saja tetapi juga memberikan asuhan untuk perkembangan anak terutama terkait stimulasi perkembangan anak.

Pendahuluan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih dan Gde Ranuh, 2014).

Kualitas masa depan anak ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal. Sehingga deteksi, stimulasi dan intervensi berbagai penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan sejak dini. Kemampuan dan kecerdasan motorik setiap anak berbeda. Perkembangan motorik yang baik pada anak akan menjadikan anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut mendorong anak lebih dapat berteman dengan sesama saat melakukan aktivitas. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan (Marmi dan Rahardjo, 2012).

Anak usia dibawah tiga tahun (batita) sangat energik dan aktif, penuh dengan energi yang tidak terbatas, antusias dan selalu ingin tahu. Walaupun kecepatan pertumbuhan melambat selama tahap ini, perubahan perkembangan penting terbentuk. Peningkatan kemampuan motorik memungkinkan anak batita untuk bergerak sendiri, menjelajahi dan menguji lingkungannya. Perkembangan yang cepat dalam berbicara dan bahasa berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar yang lebih kompleks (Allen dan Marotz, 2010).

Perkembangan memerlukan rangsangan/ stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Kemenkes RI, 2012). Penelitian Susanti, Veftisia, dan Khayati (2018), didapatkan hasil bahwa $\text{sig} (0,004) < 0,005$ yang berarti ada pengaruh pendampingan stimulasi dengan perkembangan anak di Kelurahan Candirejo Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang, dan sebagian besar pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan anak sejumlah 42 responden (70%). Sehingga dapat dikatakan responden sudah banyak mengetahui tentang stimulasi perkembangan anak.

Anak yang tidak mencapai perkembangan sesuai umurnya atau mengalami keterlambatan akan mengalami permasalahan dalam pergaulan dengan teman sebayanya, terhambatnya kemampuan belajarnya dan bahkan terkucilkan, sebagai ibu punya tanggung jawab yang besar dalam melakukan stimulasi perkembangan anak, namun banyak faktor yang mempengaruhi penerapan stimulasi salah satunya adalah persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak stimulasi perkembangan balita Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Kelurahan Gogik Kabupaten Semarang

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bahwa pemberian informasi tentang stimulasi perkembangan balita untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan balita.

Metode

Penelitian menggunakan desain *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita (usia 0-36 bulan) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sejumlah 74 responden dengan cara *door to door* ke rumah responden yang kemudian respond diminta mengisi questioner. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan menggunakan kriteria eksklusi yaitu anak yang tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, belum mengikuti pendidikan playgroup, tidak berada di tempat dalam kurun waktu penelitian yaitu 52 responden.. Analisis bivariat menggunakan uji chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Pengetahuan	Frek	Persen (%)
Persepsi Kurang	26	50.0
Persepsi Baik	26	50.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden persepsi tentang stimulasi perkembangan anak sebagian kurang dan sebagian baik yaitu 26 responden (50%). Persepsi yang dimiliki ibu di wilayah desa gogik dipengaruhi karena informasi yang ibu terima karena seperti yang diungkapkan bidan desa gogik bahwa sebageian ibu di desa gogik ada yang tidak mengikuti program BKB (Bina Keluarga Balita) jadi tidak semuanya mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak) sehingga tidak semua ibu memiliki pengetahuan yang sama atau pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut teori A. Wawan dan Dewi (2011), juga mendukung dengan pernyataan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain media massa/informasi.

Pengetahuan merupakan dasar sebelum seseorang mempunyai persepsi terhadap suatu tindakan Teori yang mendukung juga diungkapkan oleh Wawan (2010), bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang banyak salah satunya berasal dari petugas kesehatan akan meningkatkan pengetahuan lebih luas. Hasil penelitian Gustina dan Djannah (2015), juga mendukung dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan menstrual hygiene pada siswa dengan nilai ($p= 0,021$). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang dan dengan meningkatnya pengetahuan akan menjadikan seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap informasi yang diterima.

Persepsi tentang stimulasi perkembangan anak yang dimiliki ibu di desa gogik juga dipengaruhi oleh satus pekerjaan ibu yang sebagian besar bekerja sejumlah 29 responden (55.8%) dimana pekerjaan merupakan salah satu tempat berkumpulnya seseorang

dengan orang lain yang dapat saling bertukar informasi ke sesama teman kerja yang menjadikan pengetahuan mereka semakin bertambah ataupun lebih baik dan menjadikan ibu memiliki persepsi yang baik juga tentang stimulasi perkembangan anak. Hasil penelitian Oktarina, Hanafi dan Budisuari (2009), juga mendukung dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan mengenai penyakit AIDS ($p=0,000$) yang menggambarkan responden yang bekerja diluar rumah cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stimulasi Perkembangan Anak

Stimulasi	Frek	Persen (%)
Stimulasi Kurang	23	44.2
Stimulasi Baik	29	55.8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya dalam kategori baik yaitu sejumlah 29 responden (55.8%). Stimulasi yang diberikan ibu di desa Gogik dalam kategori baik dikarenakan sebagian besar ibu sudah memiliki pendidikan yang baik yaitu menengah dan tinggi sebanyak 28 responden (53, 8%) karena dengan pendidikan yang tinggi bisa mempengaruhi ibu dalam menerima arahan atau informasi untuk meningkatkan perkembangan anaknya dengan cara memberikan stimulasi terhadap anaknya.

Hasil penelitian didukung oleh Marmi dan Raharjo (2012), dengan menyatakan bahwa status pendidikan ibu yang tinggi akan lebih mudah menerima arahan terutama untuk meningkatkan perkembangan anak. Penelitian Veftisia V, Tamtomo dan Akhyar (2016), juga mendukung dengan hasil penelitian bahwa ibu yang berpendidikan tinggi \geq SMA memiliki hubungan dengan stimulasi dengan nilai koefisien jalur 0.65, dan Hasil penelitian Ariani (2013), juga mendukung hasil penelitian dengan hasil penelitian ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kemampuan stimulasi perkembangan motorik kasar bayi usia 1-12 bulan.

Stimulasi perkembangan anak yang dilakukan oleh ibu akan menjadikan anak lebih mudah dan cepat dalam mencapai setiap tugas perkembangan yang meliputi motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial kemandirian. Teori Marmi dan Rahardjo (2012), juga menyatakan setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, Pemberian stimulus dapat dengan cara latihan dan bermain. Anak yang mendapat terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulus. Penelitian Susanti, Veftisia, dan Khayati (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak sebelum diberikan pendampingan stimulasi dalam kategori normal 43 balita (71.7%), sebagian besar perkembangan anak sesudah diberikan pendampingan stimulasi dalam kategori normal 53 balita (88.3%) dan sig (0,004) < 0,005 yang berarti ada pengaruh pendampingan stimulasi dengan perkembangan anak di Kelurahan Candirejo Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang.

Tabel 3 Uji Chi Square Hubungan Persepsi Tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Stimulasi Perkembangan Batita Pada Ibu Yang Memiliki Batita Usia 12-36 Bulan di Desa Gogik Kabupaten Semarang

Persepsi	Stimulasi		OR	P
	Kurang (%)	Baik (%)		
Persepsi kurang	17 (32.7)	9 (17.3)	6.23	0.002
Persepsi baik	6 (11.5)	20 (38.5)		

Terdapat hubungan yang signifikan persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi perkembangan batita pada ibu yang memiliki batita ($p=0.002$) dan ibu dengan persepsi kurang akan beresiko 6.23 kali memberikan stimulasi yang kurang terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena perilaku kesehatan didasari oleh persepsi dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang dipercaya dapat mempengaruhi kesehatan. Priyoto (2014), mendukung dengan teori *Health Belief Model* yang merupakan teori perubahan perilaku kesehatan dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan dengan berfokus pada persepsi dan kepercayaan individu terhadap suatu penyakit, teori *Health Belief Model* didasarkan atas 3 faktor esensial yaitu: kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil resiko kesehatan, adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku dan yang terakhir adalah perilaku itu sendiri. Tiga faktor tersebut di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi tentang kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi untuk memperkecil kerentanan terhadap suatu penyakit, adanya kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan keuntungan.

Penelitian Hermawan (2012), juga mendukung hasil penelitian bahwa persepsi berhubungan dengan perilaku dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara persepsi ibu rumah tangga tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,308 dan uji signifikansi koefisien korelasi menghasilkan t hitung sebesar 3,450 sedangkan t tabel dengan $df = 114$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,669.

Stimulasi perkembangan anak yang dilakukan ibu pasti didasari dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi kemudian ibu berpikir dan mempersepsikan tentang stimulasi dan kemudian bersikap dan kemudian akan melakukan perilaku stimulasi.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian ini adalah Persepsi tentang stimulasi perkembangan anak sebagian kurang dan sebagian baik yaitu 26 responden (50%), Stimulasi perkembangan anak sebagian besar memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya dalam kategori baik yaitu sejumlah 29 responden (55.8%), dan terdapat hubungan yang signifikan persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi perkembangan batita pada ibu yang memiliki batita ($p=0.002$) dan ibu dengan persepsi kurang akan beresiko 6.23 kali memberikan stimulasi yang kurang terhadap anaknya

Saran tenaga kesehatan Hendaknnya dalam memberikan asuhan kepada anak tidak hanya berfokus pada pertumbuhan anak saja tetapi juga memberikan asuhan untuk perkembangan anak teruta terkait stimulasi perkembangan anak

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada kepala desa gogik yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian dan kepada mahasiswa d3 kebidanan yang sudah membantu dalam proses mendapatkan data penelitian.

Daftar Pustaka

Ariani D (2013). Hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan stimulasi perkembangan motorik kasar bayi usia 1-12 bulan di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh 2013. ETD Unsyiah online Theses & Dissertation Universitas Syiah Kuala.

Allen KE, Marotz LR (2010). Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga Usia 12

- tahun Edisi Kelima. Jakarta: Indeks.
- A.Wawan dan Dewi (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Gustina E dan Djannah SN (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. KEMAS* 10 (2) (2015) 147-152.
- Hayati E dan Siregar GFG (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Peningkatan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(2), 23-27. Retrieved from <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R/article/view/138>
- Hermawan Y (2012). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Bumi Lestari Journal of Environment*. 5 (2) November 2015. ISSN 2527-6158 (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/2411>)
- Kemenkes RI (2012). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Depkes 1RI: Jakarta.
- Marmi, Raharjo K (2012). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Oktarina O, Hanafi F, Budisuari MA (2009). Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah, Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HAIV/AIDS Pada Masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 12, No 4 (2009).ISSN 1410-2935. E-ISSN 2354-8738. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenekes RI.
- Priyoto. 2014. Ilmu Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyowati R (2014). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Premature Di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2014. *MEDISINA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan AKPER YPIB Majalengka*. Vol.1 No.1 Februari 2015
- Soetjningsih, Gde Ranuh IGN (2014). Tumbuh Kembang Anak edisi 2. Jakarta: EGC.
- Susanti R, Veftisia V, Khayati YN (2018). Pengaruh Penerapan Stimulasi Perkembangan Balita Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol 1 No.2.
- Veftisia V, Tamtomo D, Akhyar M (2016). Path Analysis on the Relationship Between Bio-psychosocial Factors during Gestational Period and Birthweight, Stimulation and Development in Children Aged 1 to 3 Years in Salatiga. *Journal of Epidemiology and Public Health*. 1 (3):157-167. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2016.01.03.02>
- Yousafzai AK, Obradovic J, Rasheed MA, Rizvi A, Portilla XA, Tirado-Strayer N, Memon, U, et al.,(2016). Effects of responsive stimulation and nutrition interventions on children's development and growth at age 4 years in a disadvantaged population in Pakistan: a longitudinal follow-up of a cluster-randomised factorial effectiveness trial. *The Lancet Global Health*, 4(8), e548-e558.doi:10.1016/s2214-109X(16)30100-0.
- Yousafzai AK, Rasheed MA, Rizvi A, Armstrong R, Bhutta ZA (2014). Effect of integrated responsive stimulation and nutrition interventions in the Lady Health Worker programme in Pakistan on child development, growth, and health outcomes: a cluster- randomised factorial effectiveness trial. *The Lancet Global Health*,384(9950), p1282- 1293. doi: 10.1016/s0140-6736(14)60455-4.